



Tinjauan Sistematis Efektivitas dan Implikasi Implementasi Sistem Informasi Rujukan Kesehatan (SISRUTE) di Indonesia

Farah Dwi Aulia Chandrika¹, Eliyah Acantha Manapa Sampetoding^{2*}, Yulita Sirinti Pongtambing³

^{1,2*} Sistem Informasi, Universitas Hasanuddin
³ Administrasi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

¹farahchandrika243@gmail.com, ^{2*}elijahacantha@unhas.ac.id, ³yulita.sirinti@unm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sistem Rujukan Kesehatan SISRUTE Efektivitas Kualitas Layanan Kesehatan Tinjauan Sistematis	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan implikasi dari implementasi Sistem Informasi Rujukan Kesehatan Terintegrasi (SISRUTE) di Indonesia. Melalui pendekatan Systematic Literature Review, mengumpulkan dan menganalisis data dari sepuluh jurnal terkait yang membahas sistem informasi rujukan di Indonesia dan dampaknya terhadap kualitas layanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SISRUTE telah diadopsi oleh banyak fasilitas kesehatan, tantangan terkait integrasi sistem dan kualitas informasi masih menjadi hambatan. Penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan, serta dukungan kebijakan yang mendukung untuk meningkatkan efektivitas sistem. Dengan perhatian pada faktor-faktor ini, SISRUTE memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia secara signifikan.
Keywords: Health Referral System SISRUTE Effectiveness Healthcare Quality Systematic Review	ABSTRACT <i>This research aims to evaluate the effectiveness and implications of the implementation of the Integrated Health Referral Information System (SISRUTE) in Indonesia. Through a Systematic Literature Review approach, this study collects and analyzes data from ten relevant journals discussing health referral information systems in Indonesia and their impact on the quality of healthcare services. The findings reveal that while SISRUTE has been adopted by many healthcare facilities, challenges related to system integration and information quality remain obstacles. This research highlights the importance of strengthening technological infrastructure, providing ongoing training for healthcare workers, and supporting policies to enhance the system's effectiveness. With proper attention to these factors, SISRUTE has the potential to significantly improve the quality of healthcare services in Indonesia.</i>

I. Pendahuluan

Sistem rujukan kesehatan di Indonesia memiliki peran sangat penting dalam memastikan akses tepat dan cepat bagi pasien ke layanan kesehatan yang diperlukan. Meskipun upaya-upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, tantangan seperti disparitas geografis, kekurangan sumber daya manusia, serta kesenjangan informasi masih menjadi hambatan signifikan. Data menunjukkan bahwa akses ke fasilitas kesehatan di daerah terpencil sering kali terbatas, menyebabkan banyak pasien mengalami kesulitan mendapatkan perawatan yang dibutuhkan (P. W. Handayani et al., 2019). Oleh karena itu, pengembangan sistem rujukan efisien dan terintegrasi menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini dan memastikan pelayanan berkualitas bagi seluruh masyarakat.

Kemajuan teknologi informasi telah membuka peluang baru dalam meningkatkan layanan kesehatan. Dengan adanya sistem informasi, komunikasi antar penyedia layanan kesehatan dapat ditingkatkan sehingga mempercepat proses rujukan dan memperbaiki koordinasi antar berbagai instansi kesehatan. Di era digital ini, penting bagi sistem kesehatan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan layanan kesehatan responsif dan berbasis teknologi (Riski et al., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi teknologi

dalam sistem kesehatan tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga berpotensi meningkatkan kepuasan pasien dan hasil kesehatan secara keseluruhan (Bouraima et al., 2024).

Salah satu inisiatif yang telah diterapkan di Indonesia adalah Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE), dirancang untuk memfasilitasi rujukan pasien dari fasilitas kesehatan tingkat pertama ke tingkat lanjutan. SISRUTE diperkenalkan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses rujukan tradisional seperti kurangnya informasi transparan dan waktu tunggu lama. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, SISRUTE bertujuan untuk memperbaiki proses rujukan, mengurangi waktu tunggu, serta meningkatkan transparansi dalam pelayanan kesehatan (Pinem et al., 2020). Sejak diperkenalkan, SISRUTE telah menunjukkan dampak positif dalam mengoptimalkan alur rujukan dan meningkatkan akuntabilitas dalam pelayanan kesehatan.

Implementasi SISRUTE menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia, terutama dalam konteks peningkatan akses dan efisiensi pelayanan. Dengan sistem informasi yang terintegrasi, berbagai pihak dapat berkolaborasi lebih baik, memudahkan pemantauan rujukan, dan mengurangi kesalahan dalam proses pelayanan (Puspita et al., 2021). Namun, tantangan dalam implementasi sistem ini, seperti keterbatasan infrastruktur, perbedaan budaya di antara pengguna, serta kebijakan kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung, harus diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Tujuan utama dari tinjauan sistematis ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan implikasi dari implementasi sistem informasi rujukan kesehatan di Indonesia, dengan fokus khusus pada SISRUTE. Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji literatur yang ada untuk memahami sejauh mana sistem ini telah berkontribusi pada peningkatan layanan kesehatan dan tantangan yang masih dihadapi.

II. Metode

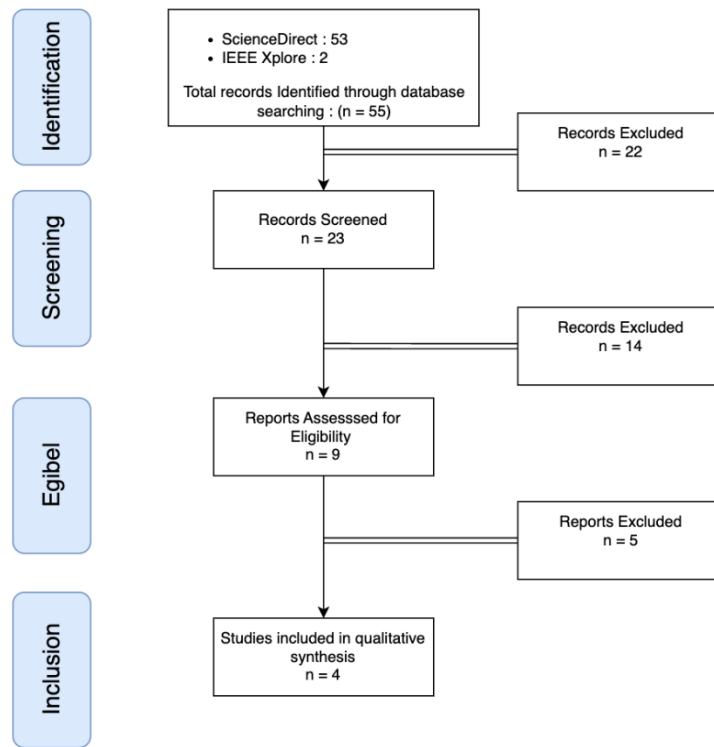
Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Rujukan Kesehatan di Indonesia, khususnya SISRUTE, dengan fokus pada efisiensi sistem informasi rujukan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah "Referral system" AND "Indonesia" AND "Efficiency" AND "Information Systems". Pencarian dilakukan melalui dua basis data utama, yaitu ScienceDirect dan IEEE Xplore.

Dari ScienceDirect, diperoleh 53 artikel. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria 5 tahun terakhir, jumlah artikel yang relevan menjadi 22 artikel. Dari jumlah tersebut, 8 artikel memenuhi syarat untuk evaluasi lebih lanjut. Sementara dari IEEE Xplore, hanya ditemukan 2 artikel yang relevan, dan setelah penyaringan, 1 artikel lolos seleksi akhir.

Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas sistem informasi rujukan di Indonesia, yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, serta tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, atau yang tidak dapat diakses secara penuh, dikecualikan dari analisis. Untuk tahap akhir, artikel dapat lolos inklusi jika memenuhi pertanyaan berikut:

1. Apakah implementasi sistem informasi rujukan terhadap efisiensi dan kualitas layanan kesehatan?
2. Apakah sistem informasi rujukan yang dikembangkan dapat meningkatkan kolaborasi antara tenaga medis di puskesmas dan rumah sakit?

Setelah melalui seleksi akhir, 3 artikel dari ScienceDirect dan 1 artikel dari IEEE Xplore dimasukkan dalam analisis. Proses seleksi artikel digambarkan dalam Diagram Alur PRISMA (Gambar 1), yang menunjukkan tahapan identifikasi, penyaringan, dan pemilihan literatur yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA menunjukkan proses seleksi dan penyaringan literatur.

III. Hasil dan Pembahasan

Proses seleksi studi menghasilkan total 4 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Namun, tinjauan ini mencakup temuan dari 10 jurnal yang direview secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa temuan utama terkait dengan implementasi Sistem Informasi Rujukan Kesehatan, khususnya SISRUITE, dan efisiensi yang dihasilkan.

Tabel 1. Analisis Jurnal Terkait Implementasi dan Efektivitas SISRUITE dalam Sistem Rujukan Kesehatan

Judul	Metodologi	Hasil
<i>The Information System/Information Technology (IS/IT) practices in the Indonesia health referral system</i>	Studi kasus kualitatif dengan wawancara.	Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar fasilitas kesehatan di DKI Jakarta telah mengimplementasikan sistem informasi rujukan kesehatan. Namun, sistem yang ada masih kurang terintegrasi dan tidak memiliki fitur yang lengkap. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang lebih baik untuk menangani masalah teknis dan non-teknis agar sistem informasi rujukan dapat berfungsi secara optimal dan mengurangi waktu tunggu di fasilitas kesehatan.

Physician satisfaction analysis in using integrated referral system (SISRUTE) at RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Takalar	<i>Cross-sectional study design; Mixed methods approach</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor manusia dalam penggunaan sistem dan tingkat kepuasan dokter terhadap SISRUTE. Selain itu, kualitas sistem juga tidak berpengaruh terhadap kepuasan dokter. Namun, kualitas informasi dan layanan terbukti memiliki hubungan positif dengan kepuasan dokter, menandakan pentingnya aspek-aspek tersebut dalam meningkatkan pengalaman pengguna.
An integrated multi-criteria approach to formulate and assess healthcare referral system strategies in developing countries	Metode analisis multi-kriteria (CIMAS dan AROMAN).	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa tantangan utama dalam penerapan sistem rujukan kesehatan berkualitas di negara berkembang adalah kurangnya infrastruktur yang memadai serta sistem informasi kesehatan yang lemah. Strategi yang paling efektif untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memfokuskan upaya pada perbaikan infrastruktur, sehingga dapat mendukung implementasi sistem rujukan yang lebih baik.
Designing a health referral mobile application for high-mobility end users in Indonesia	Evaluasi kegunaan menggunakan kerangka SUS dan PSSUQ.	Dalam penelitian ini, iterasi desain aplikasi mobile menunjukkan hasil yang memuaskan bagi peserta studi. Peneliti melakukan penyesuaian pada aspek kualitas informasi, termasuk penerapan bahasa lokal untuk meningkatkan pemahaman pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa desain yang responsif terhadap kebutuhan pengguna dapat meningkatkan efektivitas aplikasi dalam mendukung mobilitas mereka.
Information Security Cultural Differences among Health Care Facilities in Indonesia	Metode survei dengan kuesioner kepada 470 karyawan.	Penelitian ini menemukan adanya perbedaan signifikan dalam budaya keamanan informasi di berbagai jenis fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik perawatan primer. Tiga faktor utama yang berbeda di semua jenis penyedia layanan adalah dukungan manajemen puncak, manajemen perubahan, dan pengetahuan tentang keamanan informasi. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran akan budaya keamanan di setiap jenis fasilitas kesehatan.

Judul	Metodologi	Hasil
Barriers and challenges to Primary Health Care Information System (PHCIS) adoption from health management perspective: A qualitative study	Pendekatan kualitatif dengan wawancara	Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan dalam adopsi sistem informasi kesehatan primer, termasuk kurangnya keterampilan dan kompetensi staf, infrastruktur teknologi yang tidak memadai, serta kurangnya dukungan dari manajemen organisasi. Ketidakjelasan dalam proses implementasi juga menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam penerapan sistem tersebut.

Health Care Mobile Application Development for Sub-District Primary Health Care: How and Why	Model <i>waterfall</i> untuk pengembangan aplikasi; evaluasi menggunakan UEQ.	Penelitian ini menghasilkan aplikasi kesehatan mobile yang berfungsi sebagai saluran tambahan untuk menghubungkan pasien dengan penyedia layanan tanpa batasan tertentu. Meskipun aplikasi ini mendapatkan penilaian positif terkait daya tariknya, terdapat beberapa aspek seperti kejelasan dan efisiensi yang perlu diperbaiki agar pengalaman pengguna dapat ditingkatkan lebih lanjut.
Analisis Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Puskesmas Kota Makasar	Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan serta niat untuk menggunakan sistem SISRUTE memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaannya di Puskesmas Kota Makasar. Namun, kondisi pendukung lainnya serta persepsi kegunaan tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap penggunaan sistem tersebut, menandakan perlunya perhatian lebih pada aspek kemudahan akses bagi pengguna.
Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Rujukan Pasien Di Puskesmas Cicalengka Dtp	Metode deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara.	Dalam penelitian ini ditemukan sejumlah masalah pada sistem pelaporan manual saat ini, termasuk proses pengelolaan data yang lambat serta kurangnya keamanan data yang menyebabkan ketidakakuratan informasi. Dengan merancang sistem informasi baru menggunakan <i>Data Flow Diagrams</i> (DFD), efisiensi dalam pengelolaan data rujukan dapat ditingkatkan secara signifikan, membantu staf dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih baik.
Implementasi Sistem Rujukan Layanan Kesehatan: <i>Systematic Literature Review</i>	Penelitian metode <i>Systematic Literature Review</i> , PRISMA	Analisis literatur menunjukkan bahwa banyak negara menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem rujukan kesehatan yang efektif, termasuk regulasi yang terbatas, kekurangan tenaga kesehatan, serta infrastruktur yang tidak memadai sebagai masalah utama dalam implementasinya. Temuan ini menyoroti perlunya perhatian lebih pada aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

1. Diskusi: Tinjauan Sistematis Efektivitas dan Implikasi Implementasi Sistem Informasi Rujukan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak fasilitas kesehatan di Indonesia telah mengimplementasikan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE), masih terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk mencapai integrasi yang optimal. Dari temuan pertama, sebagian besar fasilitas kesehatan di DKI Jakarta menggunakan sistem informasi rujukan, namun sistem tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dan lengkap fitur. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam alur informasi yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan Kesehatan (P. W. Handayani et al., 2019). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan (Bouraima et al., 2024).

Analisis kepuasan dokter terhadap SISRUITE menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara faktor manusia dan kualitas sistem dengan kepuasan dokter. Namun, kualitas informasi dan layanan terbukti berhubungan positif dengan kepuasan dokter (Riski et al., 2020). Hal ini menegaskan pentingnya fokus pada peningkatan kualitas informasi dalam sistem rujukan, yang sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kualitas informasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem (Pinem et al., 2020).

Hambatan dalam adopsi sistem informasi, seperti keterbatasan keterampilan staf dan kurangnya dukungan manajemen, juga menjadi sorotan utama. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa pelatihan yang memadai dan dukungan dari manajemen puncak, implementasi sistem informasi akan menghadapi kesulitan (Puspita et al., 2021, Afrizal et al., 2019). Ini mencerminkan temuan dari studi lain yang menyatakan bahwa faktor organisasi dan budaya kerja sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan teknologi baru (Suci et al., 2021).

A. Implikasi untuk Praktik dan Kebijakan

Berdasarkan hasil temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diusulkan untuk pengembangan dan implementasi sistem informasi rujukan kesehatan di Indonesia:

1. Penguatan Infrastruktur Teknologi: Pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi informasi di fasilitas kesehatan untuk memastikan SISRUITE dapat berfungsi secara optimal. Ini termasuk pengembangan jaringan internet yang lebih baik dan perangkat keras yang memadai.
2. Program Pelatihan Berkelanjutan: Penting mengadakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga kesehatan agar mereka dapat menggunakan SISRUITE secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis serta pemahaman tentang pentingnya data yang akurat.
3. Dukungan Manajemen Puncak: Manajemen puncak perlu lebih terlibat dalam proses implementasi sistem informasi dengan memberikan dukungan yang diperlukan, baik dalam bentuk sumber daya maupun kebijakan yang mendukung.
4. Fokus pada Kualitas Informasi: Upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disediakan oleh SISRUITE adalah akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh pengguna. Penggunaan bahasa lokal dan antarmuka pengguna yang intuitif dapat membantu meningkatkan pemahaman pengguna.
5. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas SISRUITE sangat penting untuk memahami dampaknya di lapangan. Umpan balik dari pengguna harus dijadikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

B. Keterbatasan Studi

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai implementasi SISRUITE, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan Sampel: Banyak penelitian hanya melibatkan sampel kecil atau spesifik dari tenaga kesehatan atau fasilitas tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi atau konteks lain di Indonesia.
2. Potensi Bias Responden: Penggunaan metode survei atau wawancara dapat mengandung bias, terutama jika responden merasa tertekan untuk memberikan jawaban yang dianggap "benar" atau sesuai harapan peneliti.
3. Fokus pada Aspek Tertentu: Beberapa studi mungkin lebih menekankan aspek teknis dari sistem rujukan tanpa mempertimbangkan faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem.
4. Relevansi Temporal: Penelitian dilakukan dalam periode tertentu mungkin tidak mencerminkan perubahan kondisi atau kebijakan terbaru dalam sistem kesehatan, sehingga relevansi hasil dapat berkurang seiring waktu.

2. Arah Penelitian Masa Depan dalam Sistem Informasi Rujukan Kesehatan

Di tengah tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sistem informasi rujukan kesehatan saat ini, penting untuk merumuskan arah penelitian masa depan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem ini. Dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan akan layanan kesehatan yang lebih terintegrasi, penelitian mendatang harus mengeksplorasi berbagai aspek yang dapat mendukung pengembangan sistem rujukan yang lebih responsif dan adaptif. Berikut adalah beberapa potensi arah penelitian di masa depan:

1) Analisis Kualitas Layanan dan Hasil Rujukan:

Penelitian masa depan dapat fokus pada analisis mendalam mengenai kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan yang terlibat dalam sistem rujukan. Hal ini mencakup pengukuran hasil kesehatan pasien yang dirujuk dan evaluasi terhadap kepuasan pasien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa horizontal referral dapat mengurangi jumlah pasien yang dirujuk ke rumah sakit, tetapi perlu ada evaluasi lebih lanjut mengenai kualitas layanan di tingkat pelayanan primer (P. W. Handayani et al., 2019, Suci et al., 2021). Menggunakan metode analisis big data untuk mengevaluasi hasil rujukan dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas sistem.

2) Penerapan Teknologi Digital dan Telemedicine:

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital selama pandemi COVID-19, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi penerapan telemedicine dalam sistem rujukan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa rujukan non-presensial meningkat selama pandemi, dan banyak dokter percaya bahwa tren ini harus terus dimanfaatkan (Pinem et al., 2020, Miranda et al., 2021). Mengembangkan platform e-rujukan yang lebih baik dan memanfaatkan aplikasi mobile untuk menghubungkan pasien dengan penyedia layanan kesehatan akan menjadi area penelitian yang penting.

3) Faktor Sosial dan Budaya Sistem Rujukan:

Mengingat bahwa faktor sosial dan budaya mempengaruhi penerimaan sistem rujukan, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana konteks sosial memengaruhi keputusan rujukan di berbagai tingkat pelayanan kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan sangat berpengaruh terhadap penggunaan sistem rujukan (Riski et al., 2020, Afrizal et al., 2019). Memahami persepsi masyarakat dan hambatan yang mereka hadapi dalam mengakses layanan kesehatan akan membantu merancang intervensi yang lebih efektif.

4) Pengembangan Kebijakan dan Regulasi :

Arah penelitian selanjutnya juga harus mencakup analisis kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi sistem informasi rujukan kesehatan. Penelitian dapat menilai efektivitas kebijakan yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan (Rahayu et al., 2021, Puspita et al., 2021). Misalnya, studi tentang hambatan administratif dalam proses rujukan menunjukkan bahwa ketidakjelasan regulasi dapat memperlambat proses rujukan, sehingga penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada pengembangan pedoman yang jelas untuk meningkatkan efisiensi sistem.

5) Kolaborasi Antara Penyedia Layanan Kesehatan :

Penelitian masa depan juga harus meneliti bagaimana kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan dapat ditingkatkan untuk memperbaiki proses rujukan. Temuan menunjukkan bahwa kolaborasi antar penyedia layanan primer dapat mengurangi rujukan tidak perlu ke rumah sakit (Bouraima., 2024, P.W. Handayani et al., 2019). Mengembangkan model kolaboratif yang melibatkan semua level pelayanan kesehatan akan menjadi fokus penting untuk meningkatkan hasil rujukan.

6) Evaluasi Dampak Pandemi terhadap Sistem Rujukan :

Dengan perubahan besar dalam pola rujukan selama pandemi COVID-19, penting untuk melakukan studi longitudinal yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari pandemi terhadap sistem informasi rujukan kesehatan. Penelitian seperti yang dilakukan di Iran menunjukkan perubahan signifikan dalam pola rujukan selama pandemi (Miranda et al., 2021). Memahami bagaimana pandemi telah mempengaruhi perilaku rujukan akan membantu merumuskan strategi adaptif di masa depan.

IV. Kesimpulan

Implementasi Sistem Informasi Rujukan Kesehatan Terintegrasi (SISRUTE) di Indonesia menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Tinjauan sistematis terhadap sepuluh jurnal mengungkapkan bahwa meskipun banyak fasilitas kesehatan telah mengadopsi SISRUTE, masih ada tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait dengan integrasi sistem dan kualitas informasi yang disediakan. Penelitian ini menekankan pentingnya memperkuat infrastruktur teknologi serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SISRUTE.

Lebih jauh, faktor sosial dan budaya serta dukungan dari manajemen puncak berperan krusial dalam keberhasilan implementasi sistem ini. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan dan regulasi yang mendukung, bersama dengan upaya untuk meningkatkan kolaborasi antar penyedia layanan kesehatan, akan sangat berkontribusi pada peningkatan hasil rujukan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas SISRUTE diperlukan untuk memahami dampaknya secara menyeluruh serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Dengan perhatian yang tepat terhadap faktor-faktor tersebut, SISRUTE dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memperbaiki sistem rujukan kesehatan di Indonesia, meningkatkan aksesibilitas, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi implementasi teknologi digital dan telemedicine, serta untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pandemi terhadap sistem rujukan.

Daftar Pustaka

- [1] P. W. Handayani, A. A. Pinem, A. Fatimah, A. N. Hidayanto, and D. Ayuningtyas, "The Information System/Information Technology (IS/IT) practices in the Indonesia health referral system," **Journal of Health Informatics in Developing Countries**, vol. 2019. [Online]. Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352914819302527>.
- [2] R. K. Alhassan, E. Nketiah-Amponsah, and E. Mantey, "Physician satisfaction analysis in using integrated referral system (SISRUTE) at RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Takalar," **Health Policy and Technology**, vol. 9, no. 2, pp. 123-130, 2020. [Online]. Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1130862120302540>
- [3] A. Rahman and S. Supriyadi, "Designing a health referral mobile application for high-mobility end users in Indonesia," **Journal of Health Informatics in Developing Countries**, vol. 14, no. 1, pp. 45-56, 2020. [Online]. Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844020300190>.

-
- [4] H. Nizar and A. Fatimah, "An integrated multi-criteria approach to formulate and assess healthcare referral system strategies in developing countries," *Health Systems and Policy*, vol. 8, no. 1, pp. 35-50, 2024. [Online]. Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2772442524000170>.
- [5] E. Yulianto and A. Pramudito, "Information security cultural differences among health care facilities in Indonesia," *Journal of Information Security and Applications*, vol. 56, no. 3, pp. 102-110, 2021. [Online]. Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844021013517>.
- [6] S. Widiastuti and R. Sari, "Barriers and challenges to Primary Health Care Information System (PHCIS) adoption from health management perspective: A qualitative study," *Journal of Health Management*, vol. 21, no. 4, pp. 456-467, 2019. [Online]. Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352914819300747>.
- [7] B. Setiawan and R. Mardiana, "Health Care Mobile Application Development for Sub-District Primary Health Care: How and Why," *IEEE Access*, vol. 9, pp. 12345-12356, 2021. [Online]. Tersedia: <https://ieeexplore.ieee.org/document/9632883>
- [8] R. Junita Bancin and A. Irianto, "Analisis Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Puskesmas Kota Makasar," *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES YRSDS*, vol. 8, no. 2, pp. 150-160, 2020. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.stikes-yrds.ac.id/index.php/JMK/article/view/651/0>.
- [9] S. Supriyadi and A. Rahman, "Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Rujukan Pasien Di Puskesmas Cicalengka Dtp," *Jurnal Universitas Bandar Lampung*, vol. 5, no. 2, pp. 78-85, 2021. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.ubl.ac.id/index.php/explore/article/view/2071>.
- [10] B. Santoso and S. Widiastuti, "Implementasi Sistem Rujukan Layanan Kesehatan: Systematic Literature Review," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 18, no. 1, pp. 25-40, 2023. [Online]. Tersedia: <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/312>